

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang penjabaran atau gambaran penelitian secara umum yang memuat pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang mendasari adanya penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, kerangka pikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kampung merupakan kawasan hunian perkotaan yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah dengan kondisi fisik kawasan yang kurang baik (Budiharjo, 1992). Karakteristik kawasan yang kurang baik dan cenderung kumuh diperparah dengan tidak adanya penyediaan sarana prasarana yang memadai sehingga kawasan-kawasan ini sering disebut “*slum*” atau “*squatter*” (Turner, 1985). Kawasan kumuh sendiri merupakan suatu lingkungan hunian yang legal, tetapi kondisinya tidak layak huni atau tidak memenuhi persyaratan sebagai tempat permukiman (Hardi, 2000). Luas kawasan kumuh yang ada di Indonesia mencapai 87.000 Ha tahun 2018, yaitu mengalami peningkatan dua kali lipat jika dibandingkan luas kawasan kumuh pada tahun 2014 yang memiliki luas 38.000 Ha (Kementerian PUPR, 2018). Pulau Jawa merupakan penyumbang luasan kawasan kumuh terbesar di Indonesia dengan karakteristik kawasan kumuh pesisir dan kumuh perkotaan.

Kampung Tambak Lorok merupakan salah satu kawasan kumuh dengan karakteristik kumuh pesisir yang lokasinya berada di pesisir utara Pulau Jawa, tepatnya di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Kampung yang memiliki karakteristik sebagai kampung nelayan ini telah ada sejak tahun 1950, dengan luas wilayah sebesar 84,48 Ha. Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 050/801 tahun 2014 termasuk ke dalam kawasan kumuh dengan prioritas penanganan 1 (kumuh berat). Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya penurunan muka tanah sebesar 14-19 cm setiap tahun dan kejadian rob yang merusak infrastruktur dan kualitas hunian (Abidin, 2012).

Selain itu, terdapat permasalahan seperti pendangkalan dimuara sungai menuju ke laut, buruknya sistem drainase, hingga akses terhadap sanitasi yang kurang memadai. Kerusakan lingkungan dan infrastruktur juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat terutama pada sektor perikanan, mulai dari proses penangkapan, pengolahan, hingga penjualan produk perikanan. Hal tersebut menyebabkan permasalahan kekumuhan yang terjadi di Kampung Tambak Lorok Semarang menjadi sorotan pemerintah pusat maupun daerah. Berbagai macam program telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan permukiman kumuh di Kampung Tambak Lorok, dan salah satunya adalah Program Kampung Bahari.

Kampung Bahari sendiri merupakan konsep pengembangan kampung yang memanfaatkan potensi kelautan dalam bentuk wisata dengan tetap memperhatikan keberlangsungan ekosistem (Samiyono., 2001). Kampung Bahari Tambak Lorok termasuk ke dalam salah satu program *Semarang Smart City* (SSC) yaitu pada sektor *Smart Branding*, yang pembangunannya dimulai sejak tahun 2015 dan direncanakan selesai pada akhir tahun 2019. Konsep pembangunan Kampung Bahari dalam Masterplan Rencana, yaitu berupa perbaikan sarana prasarana lingkungan seperti perbaikan jalan, pengadaan jalan lingkungan, pembangunan tanggul, pengadaan taman, pengadaan bangunan apung dan lainnya (Masterplan Pembangunan Kampung Bahari, 2015). Program ini bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang layak huni dan mampu mendukung aktivitas perekonomian masyarakatnya.

Program yang termasuk ke dalam salah satu prioritas nasional ini, menjadi sorotan karena dalam proses pembangunannya terdapat pro dan kontra dari masyarakat serta terhambat oleh permasalahan pembebasan lahan (Tribun News Jateng, 2018). Sehingga pada awal tahun 2019 Presiden Joko Widodo mengambil tindakan dengan melakukan kunjungan mendadak ke Kampung Tambak Lorok Semarang dan progres pembangunan Kampung Bahari hingga saat ini cenderung lambat, yaitu dengan pencapaian implementasi pembangunan sebesar 20% dari total keseluruhan target akhir proyek pada tahun 2019 (Kementerian PUPR, 2018). Permasalahan kesenjangan antara konsep pengembangan dan rencana realisasi yang terkendala oleh partisipasi masyarakat dalam implementasi konsep Kampung Bahari Tambak Lorok. Berdasarkan keterangan tokoh masyarakat sekitar, program

Kampung Bahari dinilai terlalu terburu-buru tanpa sosialisasi yang matang kepada masyarakat sehingga dalam proses pembangunannya sering terjadi miskomunikasi antar masyarakat dan pemerintah (semarang.bisnis.com, 2018).

Menurut Soediono dalam (Adisasmita. & Adji, 2012), pembangunan akan menyebabkan perubahan susunan dan pola masyarakat terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik seperti pertumbuhan ekonomi. Selain itu, konsep *Smart City* dalam implementasi Kampung Bahari sendiri pada konsepnya bukan hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi di dalamnya. Akan tetapi, tujuan utamanya adalah sebagai pemecahan masalah bagi masyarakat dan lingkungan. Sehingga dalam hal ini, pembangunan Kampung Bahari yang telah mencapai 20% (Kementerian PUPR, 2018). pernyataan tersebut sedikit banyaknya akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan di Kampung Tambak Lorok itu sendiri. Terutama yang berkaitan dengan dua aspek utama yang merupakan dasar dari pembangunan Kampung Bahari yaitu aspek morfologi pesisir, dan aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat nelayan. Merujuk pada permasalahan kesenjangan antara keinginan masyarakat dan Konsep Kampung Bahari yang telah dijelaskan sebelumnya, pendapat dan persepsi masyarakat sedikit banyaknya juga sangat penting diperhatikan guna mengetahui apakah program pembangunan Kampung Bahari yang telah dilakukan tepat sasaran dan berbasis masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dan Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam (Sutrisno, 2018), permasalahan dalam implementasi konsep *smart city* di Kota Semarang adalah terkait sistem tata kelola terutama yang berhubungan dengan sektor masyarakat. Dalam pengimplementasian berbagai program dan aplikasi dinilai belum menempatkan peran masyarakat secara jelas sehingga banyak aplikasi atau program yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Konsep Kampung Bahari sebagai salah program nasional yang masuk ke dalam *Smart City Semarang* berupaya untuk mengatasi permasalahan kekumuhuan dan penurunan kualitas lingkungan yang selama ini menghambat kegiatan masyarakat terutama pada sektor ekonomi di Kampung Tambak Lorok.

Tantangan terbesar dalam pengimplementasian konsep hunian berbasis kelautan ini adalah sulitnya mempersiapkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam prosesnya, baik dalam proses rencana, pembangunan maupun implementasi. Berdasarkan berita yang disampaikan oleh Jateng Tribun News (2018), sebanyak 108 hunian yang terdampak proses pembebasan lahan atau sekitar 14 lahan masyarakat merasa tidak pernah diajak berdiskusi oleh pihak pemerintah terkait adanya pembebasan lahan. Salah satu warga menyatakan bahwa mereka hanya sekali diundang dalam proses diskusi dan merasa dipaksa untuk menyetujui pembebasan lahan. Kemudian pada proses diskusi kedua langsung dilakukan pembayaran ganti rugi lahan terdampak tanpa mempertimbangkan keinginan masyarakat setempat. Terbukti sejak diimplementasikannya pembangunan sarana prasarana pendukung Kampung Bahari seperti taman, tugu, tempat tambatan kapal, pasar, bangunan apung serta sarana prasarana lainnya masih kurang fungsional bagi kehidupan masyarakat setempat. Contohnya saja seperti keberadaan bangunan apung yang difungsikan sebagai ruang berkumpul dan juga perpustakaan, saat ini sudah jarang digunakan dan kondisinya kurang terawat.

Pembangunan Kampung Bahari Tambak Lorok dinilai lambat, sehingga pada akhir tahun 2019 hanya mencapai 20% (Kementerian PUPR, 2018). Namun, beberapa teori menjelaskan bahwa akan ada perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat dan kondisi lingkungan setelah adanya implementasi dari suatu proyek pembangunan. Sehingga, sekecil apapun implementasi yang telah dilakukan akan menimbulkan perubahan atau dampak atau bahkan tidak berdampak sama sekali yang menandakan suatu proyek diindikasikan gagal, sehingga dapat menjadi evaluasi dalam pembangunan selanjutnya. Secara umum dapat disimpulkan, permasalahan seperti keterlambatan pembangunan dan kurang optimalnya fungsi berbagai sarana prasarana tersebut diindikasikan karena dalam proses pembuatan rencana belum mempertimbangkan persepsi dan keinginan secara matang. Sehingga masyarakat enggan untuk berpartisipasi dan aktif untuk terlibat dalam pembangunan bahkan merasa pembangunan yang ada saat ini tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Menanggapi hal tersebut, maka dirumuskan suatu rumusan masalah berupa **“Bagaimana pengaruh pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari jika ditinjau dari pendapat atau persepsi masyarakat lokal setempat?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan sasaran dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Pembangunan Sarana Prasarana Kampung Bahari Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kampung Tambak Lorok” bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh adanya pembangunan yang telah dilaksanakan yaitu sebesar 20% berdasarkan persepsi atau pendapat dari masyarakat lokal setempat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya sasaran yang harus dicapai. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

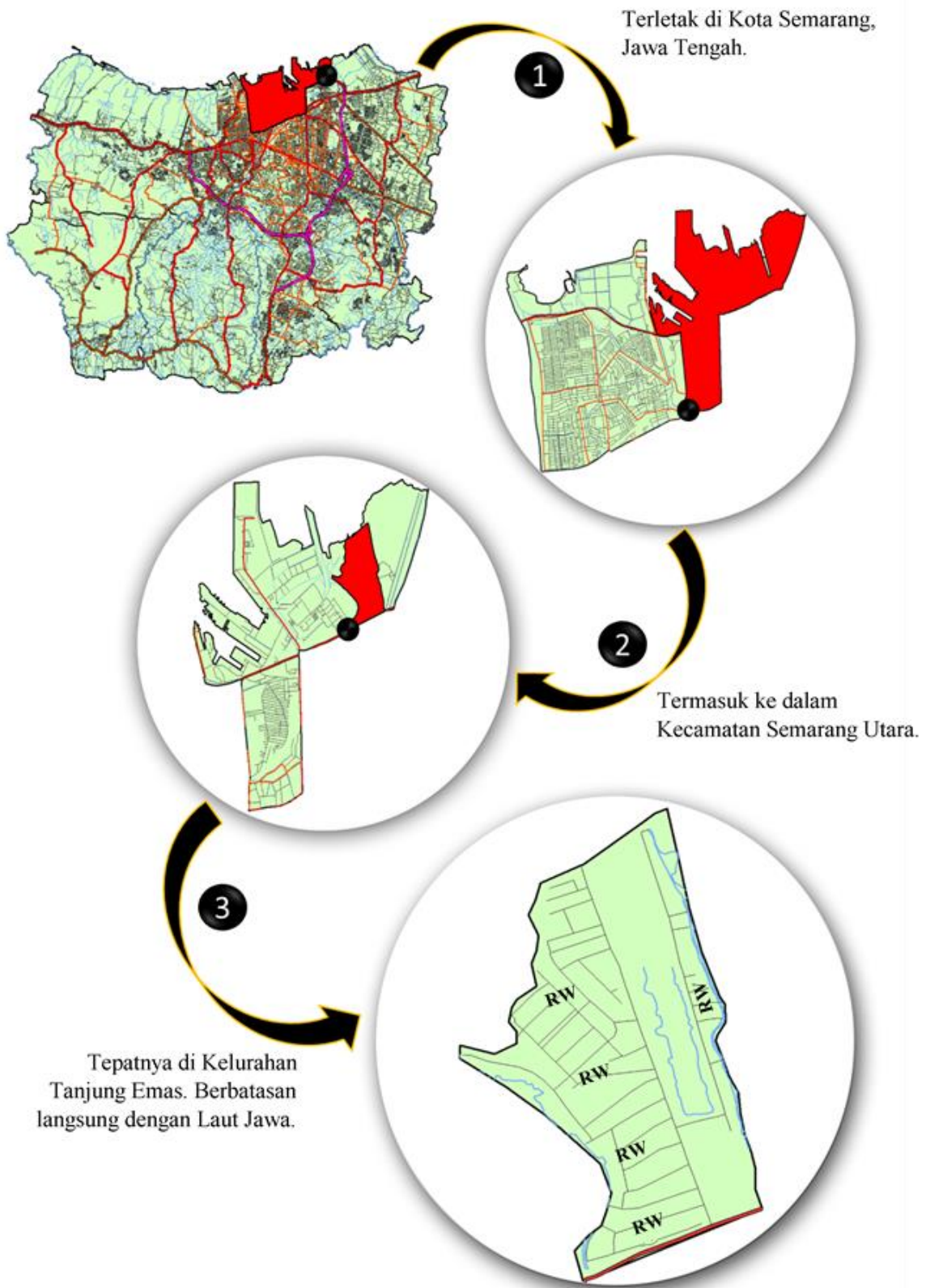
1. Menginterpretasi data persepsi masyarakat hasil wawancara dan kuesioner.
2. Menganalisis implemementasi pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari.
3. Menganalisis pengaruh dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian, ruang lingkup substansi, dan definisi operasional dari penelitian yang dilakukan :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun jika ditinjau berdasarkan konstelasi wilayah, posisi wilayah studi yaitu Kampung Tambak Lorok terhadap wilayah yang lebih makro adalah sebagai berikut :



Sumber : Shp Bappeda Kota Semarang, 2017.

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kampung Tambak Lorok Semarang

Kampung Tambak Lorok merupakan kampung yang terletak di Kelurahan Tanjung Emas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Berlokasi di wilayah pesisir Laut Jawa dan dilintasi oleh Kali Banger. Kampung yang terkenal sebagai permukiman nelayan sejak tahun 1950 dan menjadi pusat perikanan terbesar di Kota Semarang hingga saat ini. Kampung Tambak lorok memiliki luas wilayah sebesar 84,48 Ha dan termasuk ke dalam BWK III Kota Semarang yang sebagian besar penggunaan lahannya untuk permukiman. Berikut merupakan batasan wilayahnya :

- Bagian Utara : Laut Jawa
- Bagian Timur : Sungai Banjir Kanal Timur
- Bagian Selatan : Kali Banger
- Bagian Barat : Kali Banger

Kampung Tambak Lorok terdiri dari 5 RW yaitu RW XII, RW XIII, RW XIV, RW XV dengan cakupan wilayah daerah Tambak Mulyo bagian barat, sedangkan RW XVI mencakup wilayah Tambakrejo bagian timur. Kampung Tambaklorok merupakan area dengan penggunaan lahan sebagian besar sebagai kawasan permukiman dan tambak (Dimitra & Yuliasuti, 2012).

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun lingkup substansi yang dibahas dalam penelitian mengenai “Pengaruh Pembangunan Sarana Prasaran Kampung Bahari Terhadap Kehidupan Lokal Setempat Berdasarkan Persepsi Masyarakat” adalah bagaimana keberadaan sarana prasarana Kampung Bahari yang telah dibangun dapat berpengaruh dalam mendukung kehidupan masyarakat Kampung Tambak Lorok. Dalam hal ini batasan substansi yang dihasilkan dalam penelitian berdasarkan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menginterpretasi data persepsi masyarakat hasil wawancara dan kuesioner.

Bagian ini berisi tentang pemaknaan atau penapsiran data yang telah diperoleh melalui wawancara dan kuesioner untuk mempermudah dalam proses analisis selanjutnya. Adapun bagian ini terdiri atas interpretasi data hasil wawancara

yang disajikan dalam bentuk interpretasi isi atau pengkodean dan interpretasi data hasil kuesioner melalui analisis deskriptif statistik.

2. Menganalisis implelementasi pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari.

Analisis implementasi pembangunan sarana prasarana yang dimaksud adalah analisis yang membahas mengenai bagaimana permasalahan dan perubahan yang terjadi akibat adanya pembangunan Kampung Bahari berdasarkan masterplan, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil olah data citra *google earth*.

3. Menganalisis pengaruh dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari.

Bagian ini berisi tentang analisis pengaruh pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari baik berdasarkan makna tersirat dari hasil interpretasi wawancara maupun makna terukur hasil jawaban kuesioner. Analisis pengaruh kemudian akan menghasilkan variabel, indikator, dan aspek apa saja yang dipengaruhi oleh pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari. Selain itu, bagian ini juga akan menghasilkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menilai pengaruh pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari.

1.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi pemahaman pembaca mengenai topik penelitian yang dibahas. Dimana pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk pengaruh seperti apa yang dihasilkan dari adanya pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari. Pengaruh yang dimaksud adalah perubahan yang dirasakan oleh masyarakat lokal setempat terhadap proses pembangunan yang telah dilakukan sebagaimana merujuk pada tujuan pembangunan awal Kampung Bahari Tambak Lorok untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan sumber daya manusia.

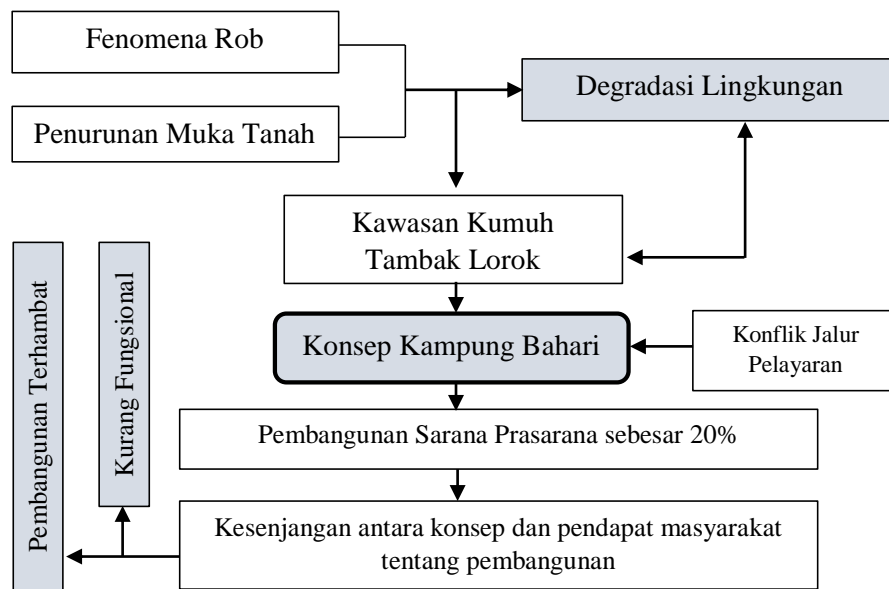
Sementara makna dalam sarana prasarana Kampung Bahari yang dimaksud disini adalah sarana prasarana yang telah dibangun (20%) dan termasuk ke dalam Masterplan rencana pengembangan Kampung Bahari berupa sarana prasarana

tanggul atau tambatan perahu, taman atau Ruang Terbuka Hijau (RTH), pasar ikan, tugu, balai apung, WC umum, dan jalan utama. Pembangunan yang terlaksana tersebut sedikit banyaknya memiliki beberapa pengaruh terhadap aspek kehidupan masyarakat yang meliputi aspek lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan aspek lainnya seperti peningkatan pariwisata.

Hal tersebut juga tercantum dalam dua konsep yang mendasari pembangunan Kampung Bahari Tambak Lorok yaitu perbaikan aspek morfologi atau lingkungan pesisir dan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan untuk komponen persepsi masyarakat mengacu kepada bagaimana pandangan dan penilaian masyarakat Kampung Tambak Lorok terhadap pengaruh pembangunan sarana prasarana yang telah dilakukan.

1.5 Kerangka Pikir

Penentuan pengaruh sarana prasarana Kampung Bahari memerlukan proses keterlibatan masyarakat sebagai pengguna. Kerangka pikir berfungsi untuk memberikan struktur dan arah yang jelas dari upaya mencapai tujuan dalam penelitian “Pengaruh Pembangunan Sarana Prasaran Kampung Bahari Terhadap Kehidupan Lokal Setempat Berdasarkan Persepsi Masyarakat”. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian dengan metode campuran ini adalah sebagai berikut.



Latar Belakang

1. Pembangunan terhambat oleh partisipasi masyarakat.
2. Sarana prasarana kurang fungsional dan kurang terawat keberadaannya.
3. Serah terima aset dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah merubah sistem pembangunan.

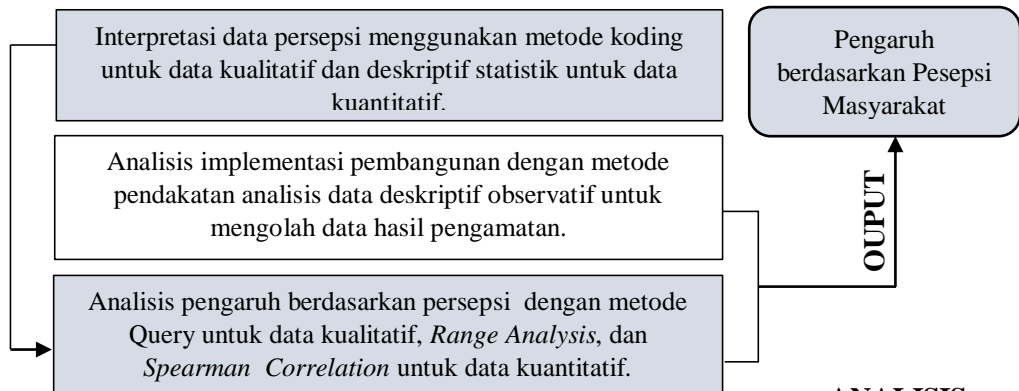
Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari berdasarkan persepsi atau pandangan masyarakat Kampung Tambak Lorok?

Research Question

Mengetahui pengaruh pembangunan Sarana Prasarana Kampung Bahari yang telah terbangun berdasarkan persepsi masyarakat lokal setempat.

Tujuan Penelitian



Simpulan dan Rekomendasi

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

1.6 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dimana dalam hal ini metode penelitian terdiri atas pendekatan penelitian untuk menentukan metode pendekatan apa yang akan digunakan secara keseluruhan proses. Serta adanya metode pengumpulan data, jenis data yang digunakan, dan teknik analisis data penelitian.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara peneliti dalam mengkonsepkan proses penelitian yang akan dilakukan atau bagaimana penelitian tersebut berjalan. Pendekatan penelitian sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016), secara umum pendekatan penelitian terbagi atas tiga bentuk yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan juga gabungan keduanya atau yang dikenal sebagai *mix method*. Selain pendekatan penelitian, terdapat pula pendekatan dalam analisis data yang terbagi menjadi pendekatan analisis data yang bersifat deduktif, induktif dan juga gabungan keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* atau penggabungan antara pendekatan kualitatif dan juga kuantitatif. Kedua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif akan digunakan dalam proses analisis data yang bertujuan untuk saling melengkapi antar jenis analisis. Dimana hasil analisis kualitatif dapat dipergunakan untuk memperkuat proses analisis kuantitatif dalam penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan menggunakan metode pendekatan analisis data berupa analisis data secara deduktif, yaitu suatu pendekatan analisis data yang dilakukan dengan menemukan hal-hal umum terlebih dahulu kemudian mengerucutkannya menjadi hal-hal yang lebih spesifik atau khusus. Penelitian ini menggunakan cara berpikir deduktif dalam proses analisisnya yaitu menggunakan topik-topik general menjadi topik-topik khusus berdasarkan sasaran penelitian yang dimiliki. Pendekatan deduktif dilakukan melalui analisis data yang didapatkan dengan metode perhitungan statistik dan menggunakan teori sebagai batasan suatu analisis data dapat diterima atau ditolak.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk memenuhi kebutuhan analisis penelitian. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu dalam hal ini dengan cara menentukan jenis data yang mencakup data sekunder dan data primer, penentuan responden atau narasumber penelitian.

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, peneliti telah melakukan proses pengumpulan data lapangan melalui kegiatan wawancara, data kuesioner, serta observasi lapangan dan sarana prasarana di Kampung Tambak Lorok Semarang. Selain pengumpulan data primer, peneliti juga menggunakan pengumpulan data dari sumber-sumber literatur atau yang dinamakan data sekunder untuk melengkapi proses analisis.

A. Observasi Lapangan

Observasi lapangan yang dilakukan merupakan metode observasi tidak terstruktur, dimana pengambilan data hanya untuk mengamati kondisi eksisting terkait sarana prasarana Kampung Bahari secara umum. Dalam proses pengambilan data observasi, telah dilakukan pengambilan data berupa foto atau gambar sebagai bahan analisis kondisi fisik kawasan terutama kondisi sarana prasarana Kampung Bahari yang telah dibangun saat ini.

B. Wawancara

Pengambilan data wawancara dilakukan dengan metode pengambilan data secara online dengan sistem terstruktur. Dimana peneliti telah memiliki catatan pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan data analisis yang diperlukan. Wawancara ini bertujuan untuk mendukung data kuantitatif yang didapatkan dari kuesioner, sehingga dapat memperkuat proses analisis yang akan dilakukan. Narasumber wawancara merupakan tokoh masyarakat dan instansi terkait yang berperan langsung dalam pembangunan Kampung Bahari. Adapun narasumber wawancara dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- **Tokoh masyarakat** : Ketua Kelompok Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI), dan Ketua Kelompok Pemuda GARPUTALO.

- **Instansi** : Kepala Sub Bidang Perencanaan Penataan Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup Bappeda dan Kepala Seksi Perancangan Teknis, Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang.

C. Kuesioner

Pengambilan data kuesioner dilakukan juga dengan memanfaatkan sistem online melalui *google form* yang disebar melalui media sosial. Dimana sasaran dalam pengambilan data kuesioner berupa komunitas masyarakat Tambak Lorok yang terdiri dari kelompok MITL, kelompok KNTI, kelompok pemuda GARPUTALO, dan kader-kader PKK tiap RW (RW 12, RW 13, RW 14, RW 15, RW 16). Pengambilan data kuesioner kepada kelompok masyarakat tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengambilan data pada kondisi pandemi saat ini.

Pernyataan atau jawaban dari perwakilan kelompok komunitas tersebut diasumsikan dapat mewakili pendapat masyarakat Kampung Tambak Lorok secara umum. Hal tersebut dikarenakan perwakilan kelompok masyarakat seperti KNTI sering menangani permasalahan masyarakat nelayan dan sering melakukan diskusi untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat nelayan Tambak Lorok. Tujuan dari pengumpulan data kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif yang akan digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pengaruh keberadaan sarana prasarana Kampung Bahari.

D. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari dokumen cetak atau *online* seperti buku ataupun modul. Dimana dalam hal ini pengambilan data dokumen seperti Masterplan Kampung Bahari dilakukan secara *online* dengan menghubungi instansi terkait yaitu Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

E. Kajian Literatur

Pengumpulan data berupa kajian literatur juga termasuk ke dalam metode pengumpulan data sekunder. Dimana literatur-literatur terkait seperti artikel dan jurnal digunakan untuk memperkuat analisis dengan memahami substansi teori. Adapun literatur yang digunakan dalam melakukan analisis berupa literatur

konsep implementasi pembangunan, kawasan pesisir atau kehidupan masyarakat bahari, karakteristik masyarakat pesisir dan literatur berita terkait implementasi pembangunan Kampung Bahari Tambak Lorok.

1.6.3 Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2003). Sedangkan menurut (Teken, 1965), sifat-sifat yang harus dilakukan dalam melakukan pengambilan sampel yang ideal adalah dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti, dapat menentukan presisi dari hasil penelitian, sederhana sehingga mudah dilaksanakan, dan dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penggunaan metode pengambilan sampel *purposive*. Dimana terdapat 2 jenis pengambilan sampel *purposive* yaitu dalam penentuan narasumber wawancara dan responden untuk kuesioner. Pengambilan sampel secara *purposive* mengarah kepada sampel dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti. Karakteristik sampel berupa narasumber yaitu merupakan pihak instansi yang terlibat langsung dalam pembangunan Kampung Bahari Tambak Lorok dalam hal ini yaitu Bappeda Jawa Tengah dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang.

Sementara pengambilan sampel responden kuesioner memiliki syarat berupa perwakilan kelompok masyarakat berumur 17 tahun ke atas dan mampu mewakili pendapat populasi masyarakat Kampung Tambak Lorok tentang pengaruh sarana prasarana Kampung Bahari. Sampel tersebut terdiri atas kelompok nelayan, ibu PKK, kelompok pemudah, dan juga tokoh masyarakat seperti RT atau RW. Jumlah sampel yang digunakan dalam pengambilan data kuesioner adalah sebanyak **20 responden** yang mewakili populasi RW 12, RW 13, RW 14, RW 15, dan RW 16 Kampung Tambak Lorok.

1.6.4 Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dihasilkan dari proses observasi, wawancara, kuesioner, telaah dokumen, dan kajian literatur. Data

ini diurutkan berdasarkan kebutuhan analisis untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun kebutuhan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I. 1 Data Penelitian

No	Sasaran	Analisis	Kebutuhan Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1.	Menginterpretasi data persepsi masyarakat hasil wawancara dan kuesioner.	Analisis Isi dan Deskriptif Statistik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data wawancara (verbatim). ▪ Data kuesioner 	Teks atau Dokumen	Wawancara dan Kuesioner	Bappeda, Dinas PU, dan Masyarakat Tambak Lorok
2.	Menganalisis implementasi penggunaan sarana prasarana Kampung Bahari.	Analisis Deskriptif Observatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masterplan Pembangunan Kampung Bahari tahun 2015. ▪ Hasil wawancara (verbatim). ▪ Hasil observasi lapangan (foto). ▪ Data pendapatan nelayan ▪ Citra Google Earth 	Teks atau Dokumen, Foto, dan Citra Satelit.	Pengumpulan data sekunder dan Observasi Lapangan	Bappeda, Wawancara, Observasi, Dinas Perikanan Kota Semarang, dan Aplikasi Google Earth
3.	Menganalisis pengaruh dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari.	Analisis Query NVIVO, Range Analysis, dan Spearman Correlation	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil interpretasi isi wawancara ▪ Hasil interpretasi data hasil kuesioner ▪ Hasil analisis implementasi pembangunan 	Teks atau Dokumen	Telaah Dokumen	Analisis Peneliti dari hasil wawancara, kuesioner, dan analisis pembangunan.

Sumber : Analisis Peneliti, 2020.

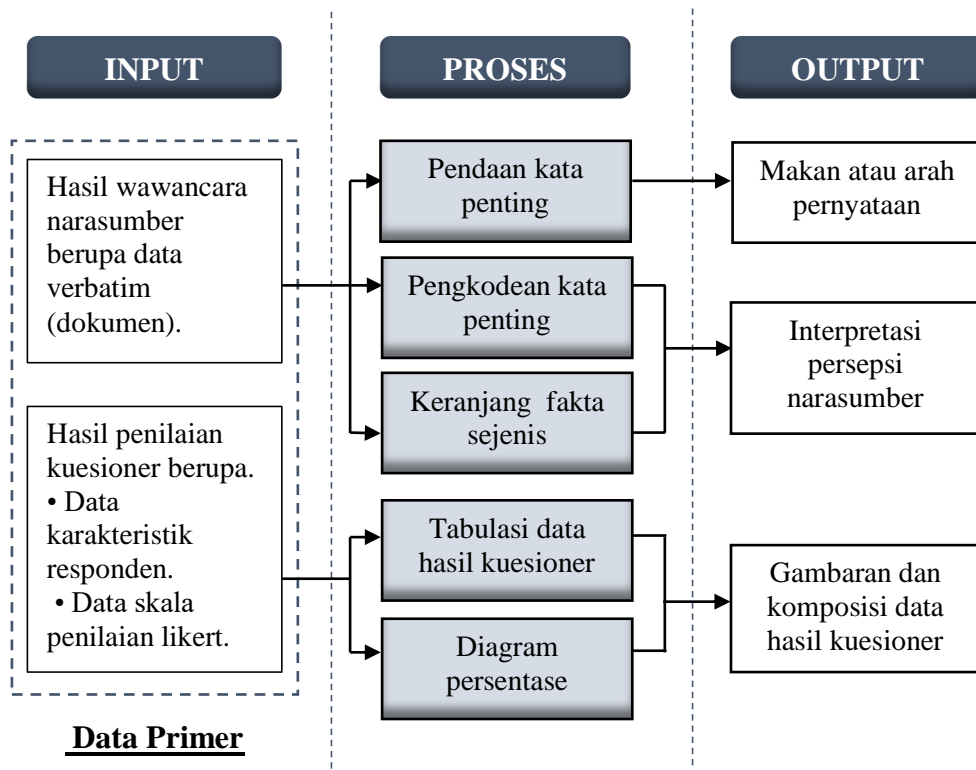
1.6.5 Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul dan dianalisis menggunakan metode analisis tertentu sehingga dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian (Putranda, 2017) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara umum berupa teknik analisis deskriptif, analisis isi, Query NVIVO, serta analisis skala likert.

A. Interpretasi Data Persepsi Masyarakat

Bagian ini berisi tentang interpretasi keseluruhan data yang telah didapatkan terdiri dari data hasil wawancara dan kuesioner untuk mencapai sasaran 1 penelitian. Analisis isi wawancara digunakan untuk mengetahui makna hasil wawancara antara tokoh masyarakat dan instansi. Adapun langkah-langkahnya adalah 1) melakukan proses tabulasi data hasil wawancara dengan memilih kata-kata penting dari teks wawancara serta audio, 2) melakukan proses pengkodean masing-masing kata penting tiap-tiap kategori, dan 3) melakukan interpretasi fakta sejenis menggunakan keranjang fakta sejenis tiap kategori. Proses tersebut akan menghasilkan makna atau arah pernyataan masing-masing narasumber dan interpretasi jawaban masing-masing pertanyaan wawancara.

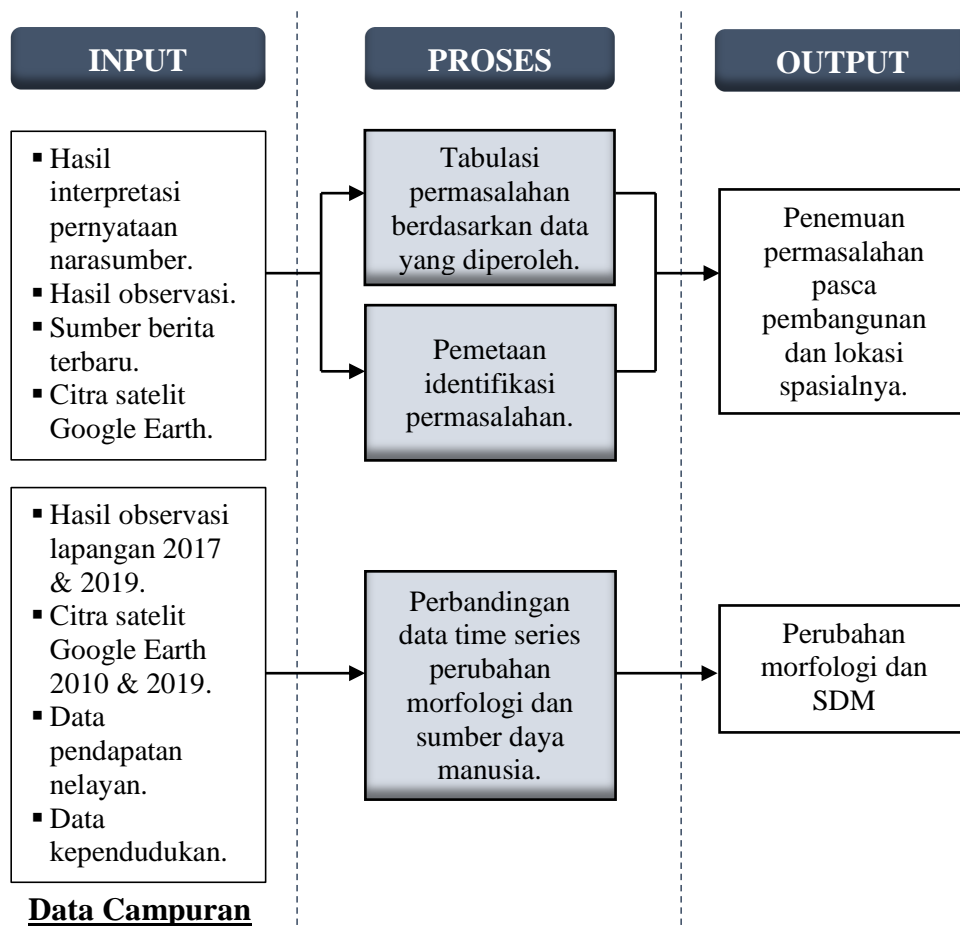
Interpretasi data hasil kuesioner dilakukan dengan tahapan pengkodean data kategori menjadi ordinal berdasarkan kelompok kategori tertentu. Kemudian dilakukan proses analisis deskriptif statistik dengan bantuan diagram dan tabel untuk melihat komposisi atau persentase persebaran data yang diperoleh. Bagian ini sangat penting dalam membantu proses analisis kuantitatif data hasil kuesioner yang telah didapatkan. Berikut merupakan bagan proses analisis untuk mencapai sasaran 1.



Bagan 2. Proses Analisis untuk Mencapai Sasaran 1

B. Analisis Implementasi Pembangunan Kampung Bahari

Analisis yang digunakan dalam bagian ini adalah metode analisis observatif. Dimana menggunakan data – data seperti Masterplan Pembangunan Kampung Bahari tahun 2015, hasil observasi lapangan, hasil interpretasi wawancara, data pendapatan nelayan, dan citra satelit. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan secara morfologi dan sumber daya masyarakat dalam upaya mencapai tujuan pembangunan Kampung Bahari. Adapun proses yang dilakukan meliputi 1) pemetaan permasalahan berdasarkan hasil interpretasi dan observasi lapangan, 2) perbandingan peta kawasan secara *time series* serta perubahan kondisi eksisting sarana prasarana Kampung Bahari, dan 3) perbandingan pendapatan nelayan dengan menggunakan diagram.



Bagan 3. Proses Analisis untuk Mencapai Sasaran 2

C. Analisis Pengaruh berdasarkan Persepsi Masyarakat

Adapun dalam analisis ini terdapat beberapa proses yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Pengaruh berdasarkan Makna Tersirat Hasil Wawancara
Query NVIVO merupakan salah satu aplikasi yang membantu dalam proses olah data kualitatif dapat berupa teks, gambar, audio, maupun video. Analisis ini merupakan kelanjutan dari hasil analisis isi sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui makna tersirat keseluruhan dokumen kualitatif yang dalam hal ini berupa proses analisis hubungan hasil interpretasi pernyataan narasumber. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut : 1) Proses input data berupa dokumen hasil wawancara, 2) Membuat koding data hasil interpretasi pada aplikasi NVIVO, 3) proses query berupa Frekuensi teks pada dokumen untuk melihat intensitas munculnya kata tertentu dalam wawancara, dan 4) penggunaan analisis hubungan

menggunakan histogram dalam NVIVO untuk melihat hubungan makna antar kategori yang telah dikoding sebelumnya.

2. Uji Validitas dan Realibilitas Data

Sebelum melakukan proses analisis skala likert, data hasil kuesioner yang telah didapatkan dilakukan proses uji validasi data kuantitatif dengan menggunakan *software* SPSS. Uji validitas merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menguji sah atau tidaknya data yang dihasilkan dari proses kuesioner (Ghozali, 2019). Dalam hal ini peneliti memanfaatkan *tools* SPSS berupa *correlate* menggunakan metode *bivariate pearson*. Sebelum memasuki SPSS hasil kuesioner diolah terlebih dahulu menggunakan excel. Setelah data tiap-tiap variabel per responden dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS, kemudian dilakukan penjumlahan nilai total seluruh variabel dengan menggunakan alat yang dinamakan *compute variable*. Menurut (Azwar, 1986), hasil dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05) yang kemudian disesuaikan dengan r tabel menurut jumlah responden (N).

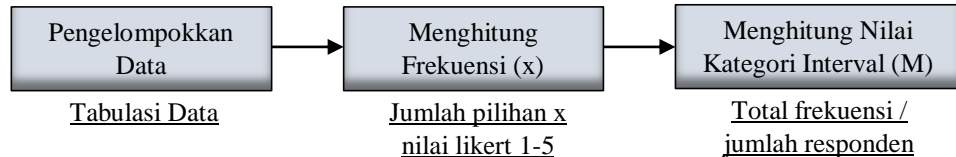
Setelah dilakukan uji validitas data selanjutnya data-data tersebut dilakukan uji realibilitas untuk mengetahui kualitas data atau konsistensi data yang digunakan. Realibilitas menunjukkan sejauh mana suatu data dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Widi, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari hasil keusioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode Cronbach's Alpha, yaitu data kuesioner dikatakan *reliable* apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel.

3. Range Analysis (Likert)

Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Likert, 1932). Skala likert digunakan untuk menilai persepsi dari responden tentang pengaruh sarana prasarana Kampung Bahari terhadap kehidupan masyarakat Kampung Tambak Lorok. Jenis skala likert yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert interval (*Range Analysis*) yang dapat

diolah secara parametrik (terukur). Dalam form kuesioner sebelumnya telah ditentukan variabel dan indikator yang masing-masingnya memiliki skala jawaban Sangat Berpengaruh (SB), Berpengaruh (B), Kurang Berpengaruh (KB), Tidak Berpengaruh (TB), dan Sangat Tidak Berpengaruh (STB).

Hasilnya kemudian dilakukan proses tabulasi untuk mengelompokkan jawaban responden berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Kemudian dilakukan perhitungan range nilai likert yang memiliki panjang interval 0,8 hasil perhitungan pengurangan nilai tertinggi likert dengan nilai terendah likert dibagi nilai tertinggi likert. Proses selanjutnya adalah penentuan nilai masing-masing jawaban dengan rumus frekuensi (x) dikali dengan nilai skala likert ($n=1-5$). Hasil tersebut kemudian dilakukan proses penjumlahan dan pembagian dengan total 20 responden (M). Rata-rata nilai likert kemudian dihitung berdasarkan variabel, indikator, dan aspek paling berpengaruh. Secara umum proses yang dilakukan adalah sebagai berikut :



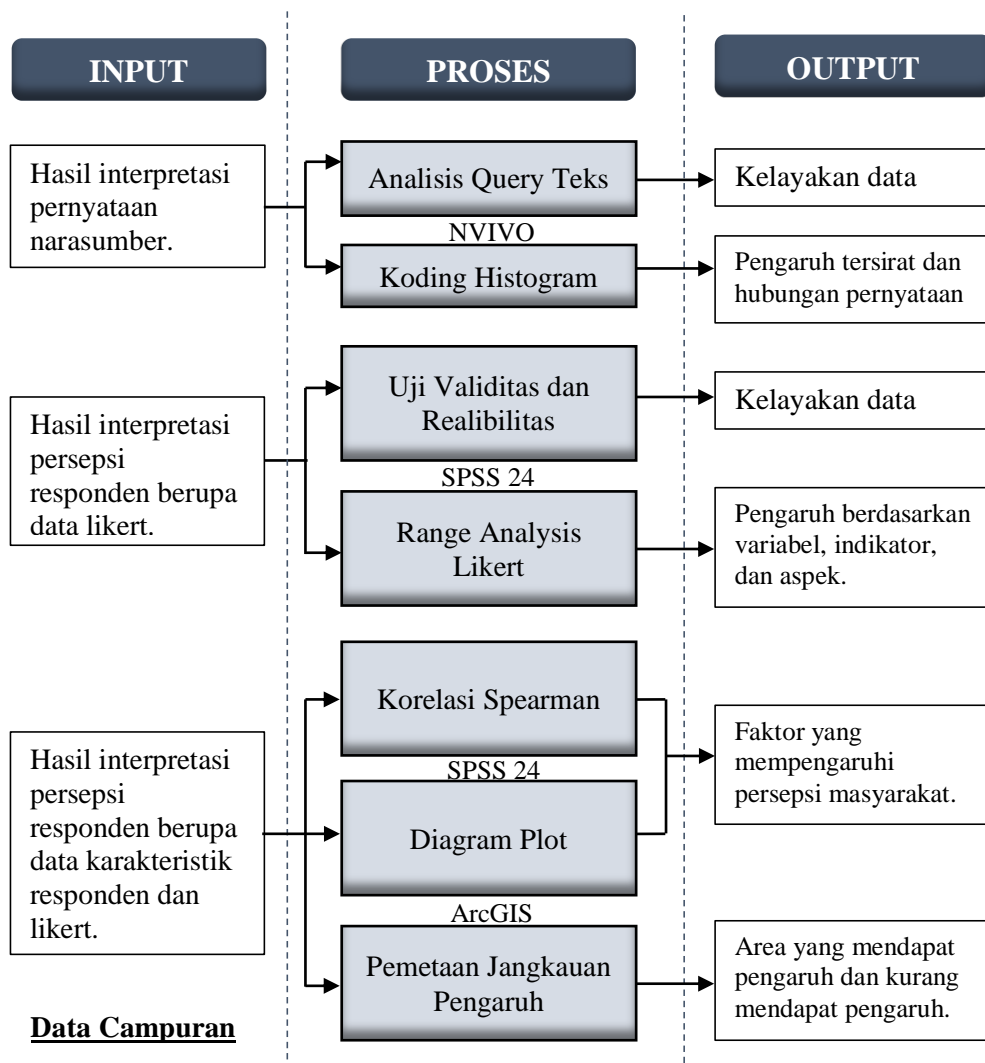
Bagan 4. Proses Umum Range Analysis (Likert)

4. *Spearman Correlation* (SPSS)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam menilai pengaruh pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari. Analisis korelasi Spearman merupakan salah satu analisis korelasi non-parametrik yang digunakan khusus untuk mengolah data yang bersifat ordinal. Model analisis seperti ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang memerlukan suatu penilaian dalam kategori tertentu seperti halnya penilaian terhadap suatu program pembangunan. Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data kategori yang telah diubah menjadi ordinal dalam proses pengkodean kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS Statistic 24 untuk analisis korelasi. Hasil dari analisis Spearman Correlation dalam SPSS yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- **Nilai Korelasi Spearman**, dua hal yang perlu diperhatikan dalam bagian ini yaitu arah korelasi (+/-) dan kuat tidaknya korelasi. Nilai positif pada korelasi menandakan arah hubungan antar variabel cenderung linier (positif). Jika nilai korelasi besar dari 0,05 ($>0,05$) maka hubungan antara kedua variabel dikatakan kuat.
- **Signifikansi Hasil Korelasi**, yang perlu diperhatikan pada bagian ini adalah nilai signifikansi atau probabilitas data. Dimana jika nilai signifikansinya kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka ada hubungan yang erat diantara kedua variabel (H1 diterima H0 ditolak).



Bagan 5. Proses Analisis untuk Mencapai Sasaran 3

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan proposal tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Sarana Prasarana Kampung Bahari Terhadap Kehidupan Lokal Setempat Berdasarkan Persepsi Masyarakat” adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan penelitian, tujuan dan sasaran dari dilakukannya penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi serta definisi operasional. Kemudian terdapat kerangka pemikiran, metodologi penelitian, kerangka analisis, dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II PENGARUH PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA KAMPUNG BAHARI BERDASARAKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Bab ini berisi tentang literatur yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari pembahasan mengenai pengaruh dalam pembangunan, pembangunan dan karakteristik lingkungan Pesisir, kampung bahari, rencana pembangunan Kota Semarang, dan konsep *smart city* sebagai upaya mengatasi permasalahan perkotaan.

BAB III GAMBARAN KAMPUNG TAMBAK LOROK

Bab ini membahas mengenai gambaran umum kawasan penelitian yaitu Kampung Tambak Lorok Semarang yang terdiri atas karakteristik fisik alam, karakteristik penggunaan lahan, karakteristik kependudukan dan gambaran mengenai konsep penerapan Kampung Bahari baik yang sudah terlaksana dan yang akan dilaksanakan.

BAB IV ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA KAMPUNG BAHARI

Bab ini berisi tentang analisis data yang telah didapatkan untuk mengetahui pengaruh keberadaan sarana prasarana Kampung Bahari terhadap kehidupan masyarakat Kampung Tambak Lorok. Dimana dalam bab ini terdiri atas interpretasi persepsi masyarakat hasil wawancara, analisis

implementasi pembangunan sarana prasarana Kampung Bahari, dan analisis pengaruh berdasarkan persepsi masyarakat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas sasaran yang sebelumnya telah dirumuskan dibandingkan dengan hasil analisis. Selain itu, dalam bab ini juga akan menjabarkan rekomendasi apa yang disarankan untuk penulis dan perlunya penelitian lanjutan terhadap hasil penelitian.